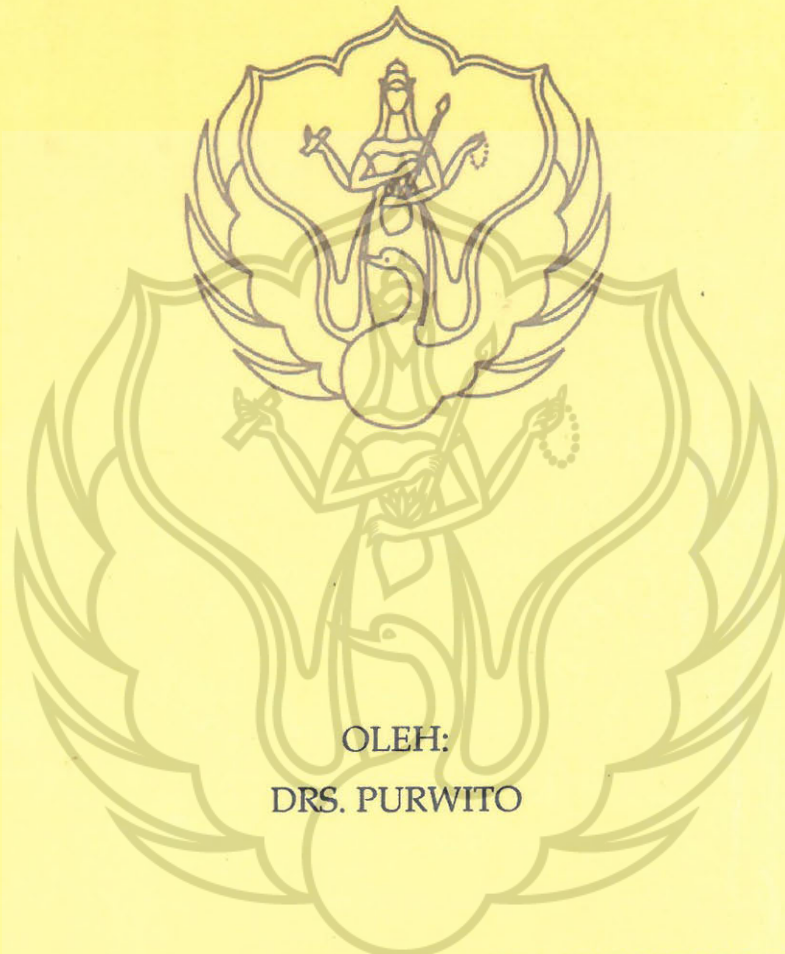


# LAPORAN PENELITIAN

PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM TULISAN  
ILMIAH OLEH MAHASISWA FSRD ISI YOGYAKARTA



OLEH:  
DRS. PURWITO

DIBIYAI DENGAN DANA SPP-DPP TAHUN ANGGARAN 1988-1989 &  
DIP SUPPLEMENT TAHUN ANGGARAN 1988-1989 POS PENELITIAN.  
NO. KONTRAK 36/PT.44.04/M.06.04.01/1989 TANGGAL 26-04-1989

BALAI PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
1989

51512

KEO/KEU/PUR/P/1989

# LAPORAN PENELITIAN

**PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM TULISAN  
ILMIAH OLEH MAHASISWA FSRD ISI YOGYAKARTA**



PERPUSTAKA ISI YOGYAKARTA			
Iny.	156	Hcl 119 92	
Klas	418.	KKI	
	Pur.	R	
	P		
Terima	17-1-92	[Signature]	



OLEH:

**DRS. PURWITO**

**DIBIAYAI DENGAN DANA SPP-DPP TAHUN ANGGARAN 1988-1989 &  
DIP 'SUPPLEMENT' TAHUN ANGGARAN 1988-1989 POS PENELITIAN.  
NO. KONTRAK 36/PT.44.04/M.06.04.01/1989 TANGGAL 26-04-1989**

**BALAI PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
1989**

7

Laporan Penelitian

SEKITAR PERMASALAHAN PENGUASAAN BAHASA ILMIAH  
MAHASISWA FSRD ISI YOGYAKARTA



BALAI PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

1990



## KATA PENGANTAR

Permasalahan kontaminasi bahasa dalam komunikasi ilmiah merupakan permasalahan yang cukup serius dan perlu segera ditangani secara seksama, sehingga efektivitas penyampaian informasi ilmiah oleh komunikator kepada para komunikan dapat tercapai. Efektivitas tersebut dapat ditunjukkan oleh ketidakadaan salah tafsir. Untuk inilah perihal penguasaan bahasa ilmiah menjadi salah satu butir pembahasan yang perlu sekali kita acuhi.

Penelitian ini mencoba meninjau permasalahan yang muncul dalam karangan ilmiah para mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta dari berbagai kontaminasi. Baik kontaminasi di bidang ejaan, pilihan kata, penyusunan kalimat dan paragraf, maupun gaya pengungkapan ide. Meskipun baru sedikit sekali yang sempat diungkap namun diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu acuan oleh para mahasiswa.

Penelitian ini tentu saja tidak dapat diselesaikan dengan baik apabila tidak dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Bapak Drs. Budiharjo Wiryodirjo selaku Kepala Balai Penelitian ISI yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk meneliti permasalahan ini. Begitu juga rasa terima kasih ini peneliti sampaikan kepada Ibu Dra. Djoharnurani, S.H., S.U. yang telah meluangkan waktunya cukup banyak dalam membimbing peneliti. Tidak

lupa juga rasa terima kasih ini saya sampaikan kepada para petugas perpustakaan yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk mencari literatur yang dibutuhkan.

Akhirul kalam, tiada gading yang tak retak, laporan ini sepenuhnya peneliti sampaikan kepada para pembaca. Kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan ini selanjutnya.

Yogyakarta, 30 Agustus 1990

Peneliti



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan yang Hendak Dicapai .....	5
C. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
D. Metode Penelitian .....	6
1. Teknik Sampling .....	6
2. Metode Pengumpulan Data .....	7
3. Metode Analisis Data .....	7
BAB II KERANGKA TEORI .....	9
BAB III ANEKA KONTAMINASI SERTA PENGANALISISANNYA .....	13
A. Kontaminasi di Bidang Ejaan .....	16
1. Kontaminasi Penulisan Kata Depan .....	17
a. Ciri-ciri Di (-) .....	18
2. Kontaminasi Pemenggalan Suku Kata .....	21
3. Kontaminasi Penulisan Huruf Kapital .....	25
4. Kontaminasi Penulisan Gelar .....	26
5. Kontaminasi Penulisan Gabungan Kata .....	27
B. Kontaminasi di Bidang Pilihan Kata .....	30
C. Kontaminasi di Bidang Penyusunan Kalimat .....	35
D. Kontaminasi di Bidang Penyusunan Paragraf .....	39
E. Kontaminasi di Bidang Pengungkapan Ide .....	46
BAB IV ALTERNASI PEMECAHAN MASALAH .....	50
BAB V KESIMPULAN .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54



## BAB I

### PENDAHULUAN

Penelitian terhadap penguasaan bahasa ilmiah oleh mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia ini ditekankan pada kasus kerancuan bahasa yang terjadi pada penyusunan alinea, kalimat, pilihan kata (diksi), dan ejaan. Oleh karena masalah ejaan dalam penelitian ini menjadi salah satu butir pengamatan, maka sudah barang tentu penelitian ini dikhususkan pada bahasa tulis, dengan alasan bahwa bahasa tulis merupakan hasil rekaman pikiran manusia ke dalam bentuk huruf dan tanda baca.

#### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kerancuan pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar ilmu pengetahuan masih banyak dijumpai pada karya ilmiah mahasiswa, baik karya ilmiah itu berupa laporan penelitian, skripsi, makalah yang akan dibacakan pada mata kuliah seminar, maupun paper sebagai salah satu tugas dalam mengikuti mata kuliah tertentu. Adapun kerancuan dimaksud seperti telah dipaparkan di muka.

Apabila kerancuan-kerancuan tersebut dibiarkan terus menggejala, dengan tanpa adanya penanggulangan, maka peranan bahasa sebagai alat komunikasi ilmiah akan menjadi lemah. Padahal bahasa sebagai alat komunikasi ilmiah dapat dikatakan potret pikiran, dalam arti bahwa segala ide, gagasan, atau pendapat yang diperoleh dari pengamatan, penelitian, perco-

baan, atau kegiatan ilmiah sejenisnya harus dapat diungkapkan dan dilaporkan dengan bahasa yang tepat, tanpa menimbulkan kesalahtafsiran atau kesalahpahaman pada pihak pembaca. Bahasa yang tepat di sini melingkupi dua aspek, yaitu: pertama, aspek yang menyangkut masalah diksi, susunan kalimat, susunan alinea, dan ejaan, sedangkan aspek kedua adalah aspek isi yang menyangkut masalah ide atau gagasan yang tertuang pada aspek pertama. Aspek pertama disebut keselarasan struktural dan aspek kedua disebut keselarasan konseptual. Oleh karena itu, perihal ketepatan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi ilmiah memegang peranan penting dan harus diperhatikan oleh setiap penulis ilmiah agar karya tulisnya tidak menimbulkan persepsi yang labil pada setiap pembaca. Sebagai ilustrasi, berikut ini akan dipaparkan satu permasalahan yang menyangkut keselarasan struktural dan keselarasan konseptual dalam kalimat (1).

- (1) Sebelum menguraikan tentang pengertian batik, maka terlebih dahulu akan diuraikan tentang arti kata batik.

Pada kalimat (1) terdapat kata tentang yang berulang-ulang. Di samping itu terdapat juga kata menguraikan dan diuraikan. Kedua kata tersebut merupakan bentuk verba. Kata menguraikan merupakan bentuk verba aktif, sedangkan kata diuraikan merupakan bentuk verba pasif. Yang menjadi permasalahan apakah pemilihan kata dan gaya susunan kalimat seperti kalimat (1) di atas tidak mengganggu keselarasan konseptualnya?

Dalam bahasa Indonesia, kata menguraikan merupakan bentuk verba aktif transitif. Dikatakan aktif transitif ka-



rena kehadirannya dalam kalimat menentukan pula secara mutlak kehadiran kata atau frase dalam kategori tertentu di sebelah kanannya yang secara fungsional disebut objek. Sedangkan sifat hubungan kedua satuan lingual itu berdasarkan fungsinya adalah langsung, dalam arti bahwa sifat hubungan antara kata menguraikan yang menduduki fungsi predikat dengan frase pengertian batik yang mengisi fungsi objek itu harus langsung, tidak boleh disisipi oleh bentuk kata atau frase lain. Dengan demikian masalah langsung atau tidaknya hubungan antara fungsi predikat dengan objeknya itu ditentukan pula oleh transitivitas verbanya.

Berdasarkan uraian di atas maka kata tentang lebih baik dan lebih benar tidak digunakan dalam kalimat (1) karena verba yang menduduki fungsi predikat adalah verba aktif transitif. Begitu juga kata tentang yang kedua, yang mengikuti verba diuraikan, karena pada dasarnya kata diuraikan merupakan bentuk pasif dari kata menguraikan. Oleh karena itu kalimat (1) akan diubah menjadi kalimat (1a) berikut ini.

(1a) Sebelum menguraikan pengertian batik, maka terlebih dahulu akan diuraikan arti kata batik.

Kalimat (1a) dapat dikatakan merupakan kalimat yang lebih baik bila dibandingkan dengan kalimat (1), namun masih ada satu aspek kebahasaan yang perlu sekali dicermati secara seksama, yaitu keselarasan penggunaan bentuk verba pertama (menguraikan) dengan verba kedua (diuraikan). Selanjutnya masalah keselarasan ini disebut gaya penyusunan kalimat, yang menyangkut efektivitas kalimat.

Kalimat (1a), begitu juga kalimat (1), memiliki dua klausa, yaitu klausa "Sebelum menguraikan pengertian batik" dan klausa "Maka terlebih dahulu akan diuraikan arti kata batik". Pada klausa pertama, fungsi subjek dihilangkan, sehingga siapa yang menguraikan tidak diketahui, namun hal seperti ini dapat dipastikan bahwa siapa yang menguraikan tadi adalah penulis sendiri. Ada satu catatan bahwa dalam karangan ilmiah sebaiknya penulis atau saya atau kami, baik menduduki fungsi subjek atau objek pelaku, tidak perlu disebutkan secara eksplisit. Untuk itu ada satu cara tersendiri yang dipakai guna mengimplisitkan subjek atau objek pelaku yang diduduki oleh kata penulis atau kata ganti lainnya yang berfungsi sama, yaitu dengan jalan mengubah kalimat aktif (kalimat 1a) menjadi kalimat pasif (1b) di bawah ini.

(1b) Sebelum pengertian batik diuraikan, maka terlebih dahulu akan diuraikan arti kata batik.

Pada kalimat (1b) terdapat kesejajaran bentuk verba yang terdapat dalam dua klausa, yaitu diuraikan, sehingga hal ini akan mempengaruhi efektivitas dan gaya penyusunan kalimat yang berbeda dengan kalimat (1) atau (1a). Dapat juga gaya kalimat (1b) diubah menjadi kalimat (1c) dan (1d) berikut ini.

(1c) Sebelum pengertian batik diuraikan, maka akan diuraikan arti kata batik terlebih dahulu.

(1d) Sebelum pengertian batik diuraikan, maka terlebih dahulu akan diuraikan arti katanya.

Pada kalimat (1d) terdapat penggunaan bentuk -nya yang anaforis, yaitu mengacu pada nomina batik. Gaya penyusunan kalimat (1d) merupakan gaya yang lebih luwes daripada gaya kalimat-kalimat lainnya.



Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang melatarbelakangi perlunya diadakan penelitian ini, yaitu sejauh mana mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta menguasai pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta sejauh mana pula kontaminasi yang ditimbulkannya dalam setiap karangan ilmiah.

#### B. Tujuan yang Hendak Dicapai

Penelitian ini dilakukan dengan mendasarkan diri pada tujuan-tujuan berikut ini, yaitu berusaha mengetahui seberapa baik mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah serta kontaminasi-kontaminasi yang ditimbulkannya.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah agar nantinya dapat dipakai sebagai salah satu acuan atau pedoman bagi para mahasiswa dalam menyusun laporan ilmiah.

#### C. Ruang Lingkup Penelitian

Sehubungan dengan uraian pada butir A, yaitu latar belakang masalah, maka penelitian terhadap penguasaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa ini dipandang sangat perlu mengingat bahwa suatu hasil pikiran ilmiah itu baru dapat dikomunikasikan secara efektif apabila digunakan bahasa dengan baik dan benar sebagai medianya.



Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah makalah-makalah ilmiah yang dibuat oleh para mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta. Makalah-makalah dimaksud meliputi makalah seminar (mahasiswa semester VII atau yang mengikutinya) dan makalah yang harus dibuat dalam mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia, baik pada semester satu maupun dua.

#### D. Metode Penelitian

Akurasi suatu hasil penelitian sudah barang tentu ditunjang oleh penggunaan metode penelitian secara tepat, baik itu penentuan teknik sampling, metode pengumpulan data, maupun metode analisis data. Untuk itu berikut ini akan dipaparkan satu per satu.

##### 1. Teknik Sampling

Untuk memudahkan dan menghemat pelaksanaan penelitian, dengan tidak mengurangi kualitas hasil yang dicapai, maka populasi seperti telah disebut pada butir C di depan tidak akan diteliti semuanya. Dengan kata lain bahwa penelitian ini dilakukan atas sampel yang telah ditentukan. Sudah seharusnya, agar tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan baik, tentunya sampel yang dipilih harus disertai pula oleh ketepatan pemilihan teknik sampling. Untuk itu, teknik sampling yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik sampling random. Pemilihan teknik sampling ini dilakukan dengan pertimbangan agar

tendensi subjektivitas peneliti atas makalah-makalah mahasiswa tidak terjadi, sehingga hasil penelitian ini diharapkan betul-betul mencerminkan keadaan sesungguhnya, paling tidak mendekatinya.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode penyimakan. Metode ini dipandang paling tepat karena objek penelitiannya berupa dokumen. Metode ini dilakukan dengan cara menyimak secara seksama makalah-makalah mahasiswa, kemudian diteruskan dengan pencatatan gejala-gejala yang berkaitan dengan masalah penguasaan bahasa ilmiah. Di antara gejala-gejala dimaksud yang terpenting adalah gejala kontaminasi. Dapat dikatakan demikian karena gejala tersebut akan sangat mengganggu efektivitas pengkomunikasian hasil karya ilmiah.

Dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, metode penyimakan dapat disejajarkan dengan metode observasi, khususnya dalam penelitian ilmu antropologi (lihat Sudaryanto, 1982: 11 cf. Harsja W. Bachtar dalam Koentjoroningrat (ed.), 1979: 137 - 161).

## 3. Metode Analisis Data

Perihal penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah oleh para mahasiswa sedikit banyak dapat dilihat dari gejala kesalahan yang terjadi. Semakin besar jumlah kesalahan itu terjadi, maka akan semakin menurun kualitas karya ilmiah,



tendensi subjektivitas peneliti atas makalah-makalah mahasiswa tidak terjadi, sehingga hasil penelitian ini diharapkan betul-betul mencerminkan keadaan sesungguhnya, paling tidak mendekatinya.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode penyimakan. Metode ini dipandang paling tepat karena objek penelitiannya berupa dokumen. Metode ini dilakukan dengan cara menyimak secara seksama makalah-makalah mahasiswa, kemudian diteruskan dengan pencatatan gejala-gejala yang berkaitan dengan masalah penguasaan bahasa ilmiah. Di antara gejala-gejala dimaksud yang terpenting adalah gejala kontaminasi. Dapat dikatakan demikian karena gejala tersebut akan sangat mengganggu efektivitas pengkomunikasian hasil karya ilmiah.

Dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, metode penyimakan dapat disejajarkan dengan metode observasi, khususnya dalam penelitian ilmu antropologi (lihat Sudaryanto, 1982: 11 cf. Harsja W. Bachtiar dalam Koentjoroningrat (ed.), 1979: 137 - 161).

## 3. Metode Analisis Data

Perihal penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah oleh para mahasiswa sedikit banyak dapat dilihat dari gejala kesalahan yang terjadi. Semakin besar jumlah kesalahan itu terjadi, maka akan semakin menurun kualitas karya ilmiah,



dan hal ini berarti semakin menunjukkan pula kekurangmampuan mahasiswa dalam menguasai bahasa ilmiah. Begitu juga sebaliknya.

Gejala-gejala kesalahan atau kontaminasi bahasa itu sering dijumpai dalam bentuk kesalahan ejaan, pilihan kata, penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, dan pemilihan gaya dalam sistem pengungkapan ide.

Penelitian ini tidak ingin menunjukkan berapa besar persentasi kontaminasi yang terjadi pada setiap halaman, tetapi ingin menunjukkan bagaimana wujud kesalahan tersebut serta usaha pembetulannya. Oleh karenanya analisis yang dipakai sudah tentu tidak bersifat kuantitatif, karena memang tidak ingin menghitung jumlah kontaminasi secara statistik. Jadi, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Metode ini dipandang lebih sesuai karena penelitian ini merupakan penelitian eksploratif yang hasilnya akan disajikan secara deskriptif.

Untuk menunjang analisis tersebut perlu sekali terlebih dahulu instrumen-instrumen analisis yang berupa (1) Buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, (2) buku Pedoman Umum Pembentukan Istilah, (3) buku-buku tata bahasa Indonesia, dan (4) buku-buku yang memuat gaya penulisan ilmiah. Instrumen-instrumen dimaksud diharapkan dapat membantu menerangkan kontaminasi-kontaminasi komunikasi ilmiah lewat kebahasaan.